

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan stakeholder pengguna lulusan. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri terhadap perubahan lingkungan. Di samping itu, lulusan yang diharapkan dapat memasuki dunia kerja, juga dapat memberdayakan dan mengangkat potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Sejalan dengan upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal menuju terciptanya anak bangsa yang berkualitas tinggi, maka Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan serta penataan sistem manajemen yang baik agar tercapai efektifitas dan efesiensi yang tinggi. Salah satu kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yang dilakukan selama 1 (satu) semester penuh dan diprogramkan khusus pada mahasiswa semester VII (tujuh) bagi program studi yang menyelenggarakan program D-IV. Kegiatan ini merupakan persyaratan mutlak kelulusan yang harus diikuti oleh mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Dalam semester ini, mahasiswa secara mandiri dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di lapangan sesuai bidang keahliannya masing-masing.

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/ industri/ rumah sakit dan atau instansi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Dalam kegiatan PKL ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak semata – mata bersifat kognitif dan afektif

namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial. Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis pada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari – hari pada perusahaan/ industri/ rumah sakit dan atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat PKL.

Kegiatan PKL dilakukan pada bidang manajemen asuhan gizi klinik di rumah sakit. Asuhan gizi klinik merupakan rangkaian kegiatan terapi gizi medis yang dilakukan di institusi kesehatan untuk meningkatkan kesehatan dan memenuhi kebutuhan gizi pasien sebagai upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL MAGK

Tujuan umum pelaksanaan PKL MAGK diantaranya adalah:

- a. Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mahasiswa mengenai kegiatan Rumah Sakit yang layak dijadikan tempat PKL.
- b. Meningkatkan keterampilan pada bidang keahliannya masing – masing agar mahasiswa mendapat cukup bekal untuk bekerja setelah lulus.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL MAGK

Tujuan khusus pelaksanaan PKL MAGK diantaranya adalah:

- a. Mengkaji data dasar pasien
- b. Mengidentifikasi masalah dan menentukan diagnosis gizi
- c. Membuat rencana intervensi, monitoring, dan evaluasi
- d. Memasak menu sesuai intervensi gizi

- e. Membuat video konsultasi gizi dengan salah satu anggota keluarga.

1.2.3 Manfaat PKL MAGK

- a. Mahasiswa diharapkan dapat mengelola suatu penyelenggaraan makanan dan dapat melakukan penelitian serta pengembangan gizi terapan.
- b. Mahasiswa mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di Politeknik Negeri Jember.
- c. Mahasiswa mendapat pengalaman yang sesuai dengan kompetensi bidang keahliannya.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi pelaksanaan PKL MAGK yaitu di rumah masing-masing mahasiswa pada bulan Januari 2021.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1. Sumber data

Data sekunder berupa data pasien RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

1.4.2. Pelaksaaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan manajemen asuhan gizi klinik meliputi pengkajian data dasar, pengidentifikasian masalah dan menentukan diagnosis gizi, membuat rencana intervensi, monitoring, dan evaluasi, memasak menu sesuai intervensi gizi, serta membuat video konsultasi gizi dengan salah satu anggota keluarga.